

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah Tahun 2014-2021

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA BCA Syariah periode 2014-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada α dan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan pertama teruji dengan arah koefisien regresi bertanda negatif. Tanda negatif yang dihasilkan memiliki arti bahwa apabila nilai CAR meningkat maka nilai ROA menurun begitu juga sebaliknya.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna pengembangan usaha dan menampung kemungkinan terjadinya kerugian pada operasionalnya. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko pada setiap aktiva produktif yang berisiko. CAR pada BCA Syariah periode 2014-2021 tergolong pada kategori sehat, yang berarti modal yang dimiliki mampu menghadapi kemungkinan terjadinya risiko pada aktiva yang diinvestasikan.

Nilai koefisien regresi yang negatif berarti antara variabel CAR dengan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah. Hal ini terjadi akibat kurangnya kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, terhambatnya ekspansi usaha akibat besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank. Bank yang kurang optimal dalam memanfaatkan modalnya mengakibatkan banyak kas menganggur dan tidak memberikan *return* yang memadai. Keadaan seperti ini dialami oleh BCA Syariah dimana nilai CAR belum mampu mempengaruhi peningkatan ROA.

Tingginya nilai CAR pada BCA Syariah menunjukkan bahwa bank lebih memilih tidak terlalu memanfaatkan modal dalam berbagai kegiatan bisnis yang mengandung risiko di tengah perekonomian dunia yang belum stabil akibat dari *referendum Brexit*, dimana keputusan tersebut diprediksi akan menimbulkan dampak negatif ekonomi makro. Pada tahun 2017 BCA Syariah mengalami penurunan pada CAR yang dibarengi dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan, karena pada saat itu BCA Syariah memberikan pembiayaan yang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya sebagai wujud komitmennya dalam upaya mengembangkan sektor UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Eko Sudarmanto, dkk. yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio CAR dengan profitabilitas.¹¹⁰ Serta tidak sesuai dengan penelitian milik Misbahul Munir¹¹¹ yang menyatakan nilai CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

¹¹⁰ Sudarmanto, dkk., *Manajemen Risiko ...*, hal. 43.

¹¹¹ Munir, *Analisis Pengaruh ...*, hal. 89-98.

bank syariah di Indonesia. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar¹¹² yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah Tahun 2014-2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BCA Syariah periode 2014-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari α dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil daripada t_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan kedua tidak teruji. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah bahwa perubahan nilai NPF baik naik maupun turun tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) BCA Syariah, apabila terdapat pengaruh itu berarti pengaruhnya secara tidak signifikan dengan arah perubahan negatif sesuai dengan hasil uji model. Jadi ketika terdapat kenaikan pada nilai NPF maka akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya.

Tingginya nilai NPF disebabkan karena bank kurang tepat dalam melakukan penyaluran pembiayaan sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi. Maka dari itu bank harus menanggung kerugian tersebut dengan menyiapkan dana cadangan untuk

¹¹² Syakhrun, Amin, dan Anwar, *Pengaruh CAR ...*, hal. 1-10.

kegiatan operasionalnya, dimana penyisihan dana cadangan tersebut berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas (ROA). Meningkatnya pembiayaan bermasalah tersebut membuat bank cenderung enggan untuk menyalurkan pembiayaan dan lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran dananya. Maka dari itu apabila NPF mempengaruhi profitabilitas akan menunjukkan arah yang berlawanan.

Nilai NPF pada BCA Syariah tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena pembiayaan bermasalahnya konsisten pada level yang rendah, penyaluran pembiayaan pada BCA Syariah dilakukan dengan sangat selektif, terencana dan terukur kepada nasabah dengan sejarah yang baik. BCA Syariah juga selalu menjaga kemitraan yang baik dengan nasabahnya. Tepatnya penyaluran dan penanganan pembiayaan menyebabkan tingkat NPF BCA Syariah tetap berada pada kondisi baik, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sufyati HS yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF akan mengurangi perolehan pendapatan dan akan mengganggu profitabilitas¹¹³. Dan tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar¹¹⁴ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun sejalan dengan penelitian oleh Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar¹¹⁵ serta Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid¹¹⁶ dimana keduanya

¹¹³ HS, Muktiyanto, dan Mardillasari, *Indikator Keuangan ...*, hal. 7.

¹¹⁴ Syakhrun, Amin, dan Anwar, *Pengaruh CAR ...*, hal. 1-10.

¹¹⁵ Janah dan Siregar, *Pengaruh Rasio ...*, hal. 621-641.

¹¹⁶ Nuha dan Mulazid, *Pengaruh NPF ...*, hal. 168-182.

memperoleh hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

C. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah Tahun 2014-2021

Hasil uji menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BCA Syariah periode 2014-2021, yang artinya perubahan nilai BOPO tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas pada BCA Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari α dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil daripada t_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan ketiga tidak teruji. Hasil penelitian ini memiliki arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti apabila BOPO mempengaruhi profitabilitas maka ketika terdapat kenaikan pada BOPO akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya.

Nilai BOPO yang tinggi terjadi apabila besarnya biaya operasional yang dikeluarkan lebih dari pendapatan operasional yang diperoleh, hal tersebut menunjukkan kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan akan berpengaruh pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA maka dari itu dikatakan bahwa BOPO berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2014-2021 dapat dikarenakan faktor likuiditas yang cukup ketat pada perbankan nasional yang cenderung mendorong naiknya biaya bunga sehingga menyebabkan masyarakat enggan melakukan pembiayaan. Likuiditas yang ketat menyebabkan BCA Syariah meminimalisir penyaluran pembiayaan dan lebih menekankan pada kegiatan lain pada produk layanan jasa dengan kemungkinan risiko yang lebih kecil daripada memberikan pembiayaan, sehingga BOPO tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Abdul Nasser Hasbuan, Rahmad Annam dan Nofinawati yang menyatakan bahwa tingginya nilai BOPO akan mengakibatkan menurunnya nilai ROA. Mengingat kegiatan utama bank adalah sebagai mediator, maka BOPO didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.¹¹⁷ Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian milik Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar¹¹⁸ yang juga menyatakan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun tidak sesuai dengan penelitian milik Aniatun Aninda dan Diansyah¹¹⁹ yang menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.

¹¹⁷ Hasbuan, Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank ...*, hal. 137.

¹¹⁸ Janah dan Siregar, *Pengaruh Rasio ...*, hal. 621-641.

¹¹⁹ Aninda dan Diansyah, *Pengaruh CAR ...*, hal. 10-22.

D. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada BCA Syariah Tahun 2014-2021

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BCA Syariah periode 2014-2021. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada α dan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada rumusan keempat teruji dengan arah koefisien regresi bertanda negatif. Tanda negatif yang dihasilkan memiliki arti bahwa apabila inflasi meningkat maka nilai ROA akan menurun begitu juga sebaliknya.

Tingginya tingkat inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, salah satu dampak terjadinya inflasi adalah menurunnya nilai mata uang, menurunnya nilai mata uang menyebabkan masyarakat menjadi mengubah pola investasi dengan membelanjakan uangnya untuk barang seperti emas, tanah dan rumah. Tingginya inflasi juga menyebabkan kreditur berfikir dua kali untuk melakukan pinjaman, karena nominal yang harus dikembalikan pasti akan lebih besar daripada nominal saat melakukan pinjaman. Pada dasarnya tingginya inflasi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi makro, lingkungan ekonomi yang tidak stabil menyebabkan peningkatan pada risiko bank sehingga akan menurunkan profitabilitas bank.

Secara umum inflasi dapat terjadi akibat dari permintaan barang yang berlebihan oleh masyarakat. Permintaan masyarakat yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi produsen untuk menaikkan harga jual terhadap

barang yang dihasilkan, kenaikan harga tersebut apabila terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan inflasi. Semakin banyaknya pemerintah dalam melakukan pencetakan uang juga dapat menyebabkan inflasi, sebab naiknya jumlah uang beredar apabila tidak diimbangi dengan jumlah barang di pasar dapat mengakibatkan harga barang tersebut juga naik. Naiknya harga barang secara berkelanjutan yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh T. Gilarso, naik turunnya tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Vindi Indah Sari, Gendro Wiyono dan Mujino¹²⁰ yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, Riri Mayliza dan Ismail Ritonga¹²¹ yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

E. Pengaruh Kinerja Keuangan (CAR, NPF, BOPO) dan Inflasi Terhadap Return On Assets (ROA) pada BCA Syariah Tahun 2014-2021

Hasil pengujian variabel secara simultan menyatakan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah yang dibuktikan dengan hasil uji F. Yang artinya, jika variabel CAR, NPF, BOPO dan Inflasi terjadi perubahan searah dan bersama-sama, maka akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat

¹²⁰ Sari, Wiyono, dan Mujino, *Analisis Pengaruh Inflasi ...*, hal. 32-40.

¹²¹ Suryadi, Mayliza, dan Ritonga, *Pengaruh Inflasi ...*, hal. 1-10.

profitabilitas pada BCA Syariah. Apabila keempat variabel mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan.

Kinerja keuangan perlu diperhatikan agar bank mampu menyalurkan lebih banyak dana, memberikan kualitas jasa dan memberikan keamanan yang lebih baik sehingga akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk melakukan investasi maupun penyimpanan dana. Karena dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan profitabilitas bank yang baik pula, hal tersebut mengindikasikan kesehatan bank itu sendiri. Selain itu, kinerja keuangan bagi bank penting untuk mengetahui sejauh mana manajemen keuangan mampu mengelola indikator keuangan yang dimiliki guna mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan. Selain kinerja keuangan, inflasi merupakan faktor makroekonomi yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas akibat dari mobilitas dana yang dilakukan perbankan.

Kinerja Keuangan (yang diwakili CAR, NPF, BOPO) dan Inflasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 41,9%, sedangkan 58,1% yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian baik berupa faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Hendra Raharjo, Anita Wijayanti dan Riana R Dewi¹²² yang memperoleh hasil bawa secara bersama-sama kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO) dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

¹²² Raharjo, Wijayanti dan Dewi, *Analisis Pengaruh ...*, hal. 15-26.